

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang adalah kesehatan gigi dan mulut bagian dari kesehatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh untuk keseluruhan adalah kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat Sebagian besarnya tidak menyadari bahwa awal mula timbul penyakit pada gigi dan mulut itu karena kesehatan rongga mulutnya yang secara menyeluruh (Selvyanita et al., 2021). Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi gigi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih, bebas dari plak dan kotoran lainnya pada permukaan gigi seperti debris, karang gigi, sisa-sisa makanan, dan tidak berbau mulut. Pemeliharaan kebersihan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi atau flossing untuk menghindari kerusakan gigi dan penyakit gusi (Andriany, 2016).

Karies gigi dan penyakit gusi (gingivitis) adalah penyakit gigi dan jaringan pendukung, banyak ditemukan pada anak sekolah dasar di Indonesia. Karies disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap memperhatikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Susi et al., 2019). Prevalensi karies gigi pada

penduduk Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2007, dari 43,4% (2007) menjadi 53,2% (2013) kurang lebih di Indonesia ada 93.998.727 orang yang menderita karies gigi. Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas) sebesar 42,1%, yang mendapatkan pengobatan sebesar 28,2%, sedangkan yang masih belum melakukan pengobatan adalah 17,2% (Hadju & Asriani, 2020a).

Anak usia 7-10 tahun rawan dan kritis terkena karies gigi dan pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa terjadi peralihan dari gigi susu ke gigi permanen (Astasov-Frauenhoffer & Kulik, 2021). Usia anak-anak tersebut yang mengalami karies biasanya dipengaruhi faktor dan faktor salah satunya adalah faktor perilaku (Nugraheni et al., 2019). Karies anak dipengaruhi faktor perilaku dan pengetahuan orang tua terkait kesehatan gigi dan mulut, khususnya ibu, karena ibu yang memegang peranan sangat penting dalam mengembangkan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya (Petrauskienė et al., 2020). Pola perilaku positif menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari dikembangkan oleh ibunya sendiri. Pola dan sikap orang tua khususnya pada ibu itu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak (Ramadhani et al., 2021).

Anak-anak perlu diberi pengetahuan, serta dilatih sejak dini oleh orang tua khususnya ibu untuk merawat gigi sendiri karena di usia ini ibu harus mampu mengikuti perkembangan intelektual anak sehingga anak bisa memahami dan belajar (Saccomanno et al., 2023). Pengetahuan orang

tua yang rendah tentang kesehatan gigi dan mulut bisa menjadi faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya karies pada anak (Selvyanita et al., 2021). Masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan rasa sakit pada gigi yang berakibat anak malas melakukan kegiatan (Guarnizo-Herreño & Wehby, 2012). Orang tua perlu melakukan stimulasi pada anak untuk menumbuhkan dan mengembangkan motorik pada anak terutama menggosok gigi (Khasanah et al., 2019).

Promosi kesehatan merupakan suatu proses memberdayakan atau memandirikan masyarakat untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan kemauan dan kesadaran terhadap pengembangan lingkungan sehat. Promosi kesehatan dan prevensi penyakit juga merupakan sejumlah kegiatan yang dirancang dan bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan personal serta pemeliharaan kesehatan (Nubatonis & Ayatullah, 2019a)

Masyarakat perlu diberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan berbagai media. Media leaflet dapat digunakan untuk penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut upaya untuk meningkatkan pengetahuan. Penyuluhan ini bisa dengan berbagai sasaran tapi lebih ditekankan pada orang tua khususnya ibu (Nakre & Harikiran, 2013). Orang tua merupakan faktor utama dari kesehatan gigi dan mulut anak pada usia dini (Hadju & Asriani, 2020a). Alat bantu atau

alat peraga pada penyuluhan itu sebaiknya disusun dengan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Makin banyak panca indra digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak pula pengertian dan pengetahuan yang di peroleh, sehingga memudahkan persepsi seseorang (Nubatonis & Ayatulah, 2019a).

Leaflet merupakan salah satu bentuk media cetak yang cukup populer dan biasanya digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk kesehatan dan pendidikan (Hasanica et al., 2020). Selebaran yang berisikan penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk kalimat dan gambar adalah leaflet. Media komunikasi atau saluran komunikasi lainnya merupakan komponen sangat penting dalam proses Pendidikan dan kesehatan. Media pada penelitian ini menggunakan leaflet yang berisikan materi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak (Nubatonis & Ayatulah, 2019a).

Adapun kewajiban dalam menuntut ilmu bagi setiap umat Islam ini telah dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan” (HR. Imam Syafi’i)

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأَذْنَ بِالْأَذْنِ
وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ

“Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaash)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.” (QS Al-Maidah (5): 45.

Ayat di atas menerangkan bahwa mencari ilmu dan menjaga kesehatan gigi itu sesuatu yang penting, maka dari itu kegiatan penelitian ini melibatkan orang tua pada pasien anak di RSGM UMY usia 7-10 tahun. khususnya dalam hal pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai efektivitas media edukasi *leaflet* terhadap pengetahuan pada pasien anak usia 7-10 tahun mengenai kесgilut di Rumah Sakit Gigi dan Mulut RSGM UMY. RSGM UMY merupakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan fasilitas yang memadai. Pelayanan gigi dan mulut ini disediakan oleh dokter gigi umum dokter gigi spesialis dan mahasiswa profesi. Selain pelayanan gigi dan mulut, RSGM UMY juga merupakan sarana pendidikan dan penelitian bagi kedokteran gigi dan tenaga kesehatan lainnya serta bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Gigi UMY. RSGM UMY terletak di Jl. HOS Cokroaminoto No.17, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (RSGM UMY, 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat diajukan adalah apakah media edukasi *leaflet* efektif terhadap pengetahuan orang tua di RSGM UMY usia 7-10 tahun.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengkaji efektivitas media edukasi leaflet terhadap pengetahuan orang tua di RSGM UMY usia 7-10 tahun

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata-rata skor tingkat pengetahuan orang tua terhadap tentang kesehatan gigi dan mulut anak sebelum di edukasi dengan media leaflet.
- b. Untuk mengetahui rata-rata skor tingkat pengetahuan orang tua terhadap tentang Kesehatan gigi dan mulut anak sesudah di edukasi dengan media leaflet.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap pengetahuan orang tua di RSGM UMY 7-10 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pengetahuan

Sebagai bahan masukan atau wawasan untuk mahasiswa jurusan S1 kedokteran gigi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang efektivitas media edukasi leaflet terhadap pengetahuan orang tua di RSGM UMY usia 7-10 tahun.

2. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pada bidang promosi Kesehatan
- b. Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan selama mengikuti Pendidikan
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang efektivitas edukasi atau penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan orang tua di RSGM UMY usia 7-10 tahun.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi seputar kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat terutama orang tua sehingga anak-anak usia sekolah dapat mengurangi tingkat karies sejak dini.

4. Manfaat Bagi Dokter Gigi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui media edukasi leaflet dalam upaya orang tua agar mencegah sejak dini terjadinya karies kepada masyarakat terutama kepada anak-anak.

E. Keaslian Penelitian

1. (Hadju & Asriani, 2020a) dengan judul :

“Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari” Penelitian ini termasuk ke

dalam penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh yang timbul sebagai akibat dari perlakuan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah melihat apakah ada pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelas v di SDN 18 Mandonga kota Kendari. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah “*one group pretest-postest*” yaitu adanya pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian penulis akan melakukan penyuluhan terhadap orang tua dari anak usia 7-10 di RSGM UMY.

2. (Selvyanita et al., 2021) dengan judul :

“Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Desa Kenten Laut Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan”
Persamaan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Prosedur pengambilan data pada penelitian ini dengan cara menyebarkan secara langsung lembar kuesioner kepada semua sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dan terdapat perbedaan lainnya yaitu di penelitian ini tidak ada edukasi.